JURNAL

ETNOBOTANI TANAMAN KULTURAL PEKARANGAN BAGI MASYARAKAT MUNJUNGAN TRENGGALEK SEBAGAI UPAYA KONSERVASI

ETHNOBOTANY OF CULTURAL GARDEN PLANTS FOR MUNJUNGAN PEOPLE IN TRENGGALEK AS AN EFFORT OF CONSERVATION

Oleh:

ROFIK MASRURI

12.1.01.06.0072

Dibimbing oleh :

1. **Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.**
2. **Dr. Sulistiono, M.Si.**

PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rofik Masruri
NPM	: 12.1.01.06.0072
Telepun/HP	: 085236038738
Alamat Surel (Email)	: Rofikmasruri2@gmail.com
Judul Artikel	: Etnobotani Tanaman Kultural Pekarangan Bagi Masyarakat Munjungan Trenggalek Sebagai Upaya Konservasi
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0006096801	Dr. Sulistiono, M.Si. NIDN. 000706801	Rofik Masruri NPM. 12.1.01.06.0072

ETNOBOTANI TANAMAN KULTURAL PEKARANGAN BAGI MASYARAKAT MUNJUNGAN TRENGGALEK SEBAGAI UPAYA KONSERVASI

Rofik Masruri
12.1.01.06.0072
FKIP-Pendidikan Biologi
Rofikmasruri2@gmail.com
Mumun Nurmilawati dan Sulistiono

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Etnobotani merupakan kaitan antara manusia dan tumbuhan, yang menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia. Kecamatan Munjungan merupakan Kecamatan terpencil yang mempunyai keanekaragaman jenis tanaman dengan letak geografis pegunungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, manfaat dan filosofi tanaman kultural di Kecamatan Munjungan Trenggalek. Peneliitian dilakukan di lima Desa di Kecamatan Munjungan dengan menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan cara masing masing desa diambil 20 orang sebagai informan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Jenis-jenis tanaman kultural pekarangan di Kecamatan Munjungan adalah kelapa (*Cocos nucifera L*), mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), kenanga (*Cananga odorata* Lam), jati (*Tectona grandis*), blimbing linggir (*Averrhoa carambola L.*), sirih (*Piper betle L)*, pandan wangi (*Pandanus amaryfolius Roxb)*, dlingo (*Acorus calamus L)*, jeruk nipis (*Citrus sp.*), pakel (*Mangifera foetida L.)* dan aren (*Arenga pinata (Wurmb) Merr)*. Filosofi tanaman kultural adalah agar manusia sesalu baik terhadap makhluk hidup, mencari rejeki yang halal, menjadi manusia yang cinta pada Tuhan dan dunia seisinya. Manfaat tanaman kultural sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: *etnobotani, tanaman kultural, Munjungan***.**

I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan serta variasi jenis tanaman tradisional telah hilang keberadaannya. Hilangnya variasi tersebut didasari atas banyak tumbuhan yang belum sempat diketahui atau dikaji informasinya karena perubahan kondisi yang cepat yang ada di lingkungan tersebut. Sistem pengetahuan yang berasal dari adanya interaksi antara alam dengan lingkungan umumnya memiliki tatanan yang disepakati bersama atas (pranata) dan norma adat yang merupakan bukti eksistensi atas kondisi sosial budaya suatu kelompok masyarakat.

Kecamatan Munjungan merupakan sebuah Kecamatan yang berada di dataran tinggi teretak di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek tepatnya ada pada koordinat $111^0$24' hingga $112^0$11' bujung timur dan $7^0$63' hingga $8^0$34' lintang selatan. Luas wilayahnya sendiri meliputi 1.261,40 Km^2 dan memiliki topografi dengan wilayah 2/3 pegunungan sedangkan sisanya merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanah Kecamatan Munjungan ada diantara 0 hingga 690 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 126.140 Ha.

Munjungan merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 11 Desa, yang merupakan Kecamatan terpencil dan susah untuk dijangkau namun mempunyai keanekaragaman yang melimpah sehingga perlu untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut, melihat kondisi lingkungan yang berupa pegunungan dan mayoritas berprofesi sebagai petani sehingga belum mengenal pentingnya tanaman kultural dalam kehidupan mereka, serta dari segi pendidikan cukup tertinggal dibandingkan dengan Kecamatan lain dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan sekaligus wujud konservasi tanaman yang ada di Munjungan.

Menurut Suryadarma (2008), etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat. Ini digunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupanya. Etnobotani juga merupakan upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya atas tetumbuhan dalam lingkungan. Ini juga digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk kepentingan spiritual dan nilai budaya lainnya. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, sumber pangan dan kebutuhan hidup manusia.

Kearifan lokal terkait pengelolaan lingkungan dapat menjadi bagian penting dalam upaya konservasi, selain karena kearifan lokal dapat disesuaikan dengan karakteristik masyarakat (Wirasena, 2012). Salah satu teknik upaya konservasi yang berbasis kearifan lokal adalah dengan adanya suatu pandangan masyarakat tentang lingkungan.

Pengetahuan mengenai mengelola tanaman pada masyarakat jawa khususnya masyarakat Munjungan telah mengenal klasifikasi lahan berdasarkan karakterstik tanaman yang akan ditanam. Menurut Mumfangati, *et al*. (2004). Pembagian lahan lahan tersebut meliputi sawah, pekarangan dan tegalan, sawah merupakan lahan basah sehingga tanaman yang cocok ditanam di sawah adalah tanaman yang toleran tempat basah seperti padi. Sedangkan pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah sehingga cocok untuk ditanami tumbuhan kultural yang mempunyai manfaat dan filosofi tiap tiap tanaman yang ada di pekarangan. Tanaman tersebut biasa digunakan sebagai tanaman hias, digunakan sebagai bahan baku makanan, sebagai pengusir makhluk halus.

Pra-observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Munjungan menunjukan bahwa masyarakat disana secara umum lebih banyak menanam tanaman berupa kelapa, pisang, mangga, kenanga dan sirih. Tanaman tersebut banyak dijumpai sekitar pekarangan masyarakat karena dapat dimanfaatkan warga sekitar sebagai bahan kebutuhan sehari hari, sebagai bahan bangunan dan membantu perekonomian. Maka dari itu perlu pengetahuan ataupun kelestarian tanaman kultural pekarangan supaya tidak terjadi kepunahan dan wujud kelestarian dari segi budaya jawa. Salah satu dasar pertimbangan pemilihan lokasi Kecamatan Munjungan sebagai lokasi penelitian adalah lokasi ini merupakan sebuah kecamatan yang dihuni oleh masyarakat suku Jawa yang masih sangat memegang kuat adat dan istiadat jawa sehingga perlu ditumbuhkan rasa sayang terhadap tumbuhan tersebut sebagai upaya konservasi.

Jenis tanaman kultural menurut Purnomo (2013) meliputi pohon aren (*Arenga pinata* (Wurmb) Merr), asem (*Tamarindus indica* L), beringin (*Ficus benjamina* L), dadap serep (*Erythrina lithospermus* Miq), gayam (*Inocarpus edulis* Forst), jambu arum (*Syzygum jamblos* (L.) Alston), jambu darsono (*Eugena malaccensis* L), jati (*Tectona grandis*. Linn. F), kalimasada (*Cordia subcordata* Lam), kantil (*Michelia alba* Blume), keben (*Baringtonia asiatica* (L.) Kurz), kelapa (*Cocos nucifera* L), kelor (*Moringa oleifera* Lam), keluweh (*Artocarpus camansi* Blanco), kenanga

(*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson), kepel (*Stelechocarpus burahol* (Blumme) Hook. & Thomson), mangga (*Mangifera indica*), nagasari (*Mesua ferrea*), pakel atau kweni (*Mangifera foetida* L), randu alas (*Bombax ceiba* L), sawo kecik (*Manilkara kauki* L), tanjung atau kembang gading (*Mimusops elengi* L), timaha (*Kleinhovia hospital* L), wijaya kusuma (*Pisonia grandis* R. Br), sedangkan untuk perdu meliputi andong (*Cordylinefruticosa* (L.) A. Chev), awar awar (*Ficus septia* Burm. F.), bambu kuning (*Bambusa vulagaris* Schard), blimbing linggir (*Averrhoa carambola* L), buni (*Antidesma bunius* (L.) Spreng), dewadaru (*Eugenia uniflora*), jeruk nipis (*Citrusaurantifolia* (Chrism. & Pauz.) Swingle), kemuning (*Murraya paniculata* L), maja (*Aegle marmelos* L), mawar (*Rossa* sp), melati (*Jasminum sambac* L), opo opo (*Phyllodium pulchellum* (L.) Desv), palem wregu (*Rhapis flabelliformis* L'Her. Ex Aiton), pinang (*Areca catechu* L), puring (*Codiaeum variegatum* (L) A. Juss), soka (*Ixora* sp), tana layu (*Anaphalis javanica* dan *Anaphalis longifolia*) dan untuk jenis semak dan herba meliputi alang alang (*Imperata cylindrical* (L.) P. Beauv), bangle (*Zingiber montanum* (J. Koenig) Link ex A. Dietr), dlingo (*Acorus calamus* L), padi (*Oryza sativa*), pandan wangi (*Pandanus amaryfolius* Roxb), pisang (*Musa paradisiaca* L), sirih (*Piper betle* L), sri rejeki (*Aglaunema costatum* N. E. Br), tebu wulung, tebu arjuna (*Saccharum Officanarum* L), teratai (*Nelumbo nucifera* Gaertn).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik purposive sampling dan hasilnya dianalisis menggunakan deskriptif kualitatit maupun kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur dan dilaksanakan selama 4 bulan antara bulan juni sampai dengan September. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kecamatan Munjungan yang terdiri dari 11 Desa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 5 Desa di Kecamatan Munjungan yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan cara pemilihan 20 orang sebagai informan yang memiliki kriteria sebagai berikut : 1). Menjabat sebagai perangkat desa, 2). Mempunyai pekarangan dengan beberapa jenis tanaman, 3). Memiliki dan memanfaatkan tanaman kultural, 4). Bermukim selama kurang lebih 25 tahun, 5). Dewasa yang berumur minimal 25 tahun, 6). Kepala keluarga atau yang mewakili.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, kamera

digital. Lembar pedoman wawancara berisi pertanyaan – pertanyaan yang digunakan dalam metode cakap. Kamera digital untuk mengambil gambar yang terkait dengan tanaman kultural

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa catatan observasi dan ungkapan yang dikemukakan oleh informan akan dianalisis secara kualitatif dengan tahapan pemaparan data, penyederhanaan data sedangkan data yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif adalah data jenis jenis tanaman kultural diklasifikasikan sampai spesies dari tanaman kultural yang ada di Kecamatan Munjungan. Selanjutnya data tersebut perlu diolah atau dianalisis untuk dijadikan informasi.

III. HASIL DAN SIMPULAN

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa pada setiap Desa mempunyai jenis tanaman yang berbeda. Jenis tanaman kultural yang ditemukan di Desa Sobo, Desa Ngulungkulon, Desa Ngulungwetan, Desa Craken dan Desa Munjungan berturut turut disajikan pada tabel 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 1 tanaman kultural pekarangan Desa Sobo

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family
Mangga	*Mangifera indica*	Anacardiaceae
Pisang	*Musa paradisiaca L*	Musaceae
Sirih	*Piper betle L*	Piperaceae
Jati	*Tectona grandis. Linn. F*	Verbenaceae
Kenanga	*Cananga odorata (Lam)*	Annonaceae
Aren	*Arenga pinata (Wurmb) Merr*	Arecaceae
Pandan wangi	*Pandanus amaryfolius Roxb*	Pandanaceae
Dlingo	*Acorus calamus L*	Acoraceae
Kelapa	*Cocos nucifera L*	Arecaceae

Berdasarkan tabel 1 tanaman kultural yang ditemukan di pekarangan Desa Sobo adalah: mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), sirih (*Piper betle L*), jati (*Tectona grandis. Linn. F*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), aren (*Arenga pinata (Wurmb) Merr*), pandan wangi (*Pandanus amaryfolius Roxb*), dligo (*Acorus calamus L*) dan kelapa (*Cocos nucifera L*).

Tabel 2 Tanaman kultural pekarangan Desa Ngulungkulon

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family
Pisang	*Musa paradisiaca L*	Musaceae
Mangga	*Mangifera indica*	Anacardiaceae
Kelapa	*Cocos nucifera L*	Arecaceae
Sirih	*Piper betle L.*	Piperaceae
Kenanga	*Cananga odorata (Lam)*	Annonaceae
Jati	*Tectona grandis. Linn. F*	Verbenaceae
Blimbin linggir	*Averrhoa carambola L.*	Oxalidaceae
Pakel	*Mangifera foetida L.*	Anacardiaceae

Berdasarkan tabel 2 tanaman kultural yang ditemukan di pekarangan Desa Ngulungkulon adalah: mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), sirih (*Piper betle L*), jati (*Tectona grandis. Linn. F*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), kelapa (*Cocos nucifera L*), pakel (*Mangifera foetida L)* dan blimbing linggir (*Averrhoa carambola L).*

Tabel 3 Tanaman kultural pekarangan Desa Ngulungwetan

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family
Pisang	*Musa paradisiaca L*	Musaceae
Mangga	*Mangifera indica*	Anacardiaceae
Kelapa	*Cocos nucifera L*	Arecaceae
Sirih	*Piper betle L*	Piperaceae
Kenanga	*Cananga odorata (Lam)*	Annonaceae
Jati	*Tectona grandis. Linn. F*	Verbenaceae
Aren	*Arenga pinata (Wurmb) Merr*	Arecaceae

Berdasarkan tabel 3 tanaman kultural yang ditemukan di pekarangan Desa Ngulungwetan adalah: mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), sirih (*Piper betle L*), jati (*Tectona grandis. Linn. F*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), aren (*Arenga pinata (Wurmb) Merr*) dan kelapa (*Cocos nucifera L*).

Tabel 4 Tanaman kultural pekarangan Desa Craken

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family
Pisang	*Musa paradisiaca L*	Musaceae
Mangga	*Mangifera indica*	Anacardiaceae
Kelapa	*Cocos nucifera L*	Arecaceae
Kenanga	*Cananga odorata (Lam)*	Annonaceae

Berdasarkan tabel 4 tanaman kultural yang ditemukan di pekarangan Desa Craken adalah: mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), kelapa (*Cocos nucifera L*) dan padi (*Oryza sativa L)*

Tabel 5 Tanaman kultural pekarangan Desa Munjungan

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family
Pisang	*Musa paradisiaca L*	Musaceae
Mangga	*Mangifera indica*	Anacardiaceae
Kelapa	*Cocos nucifera L*	Arecaceae
Kenanga	*Cananga odorata (Lam)*	Annonaceae
Jeruk nipis	*Citrus aurantifolia (Chrism. &Pauz.) Swingle.*	Rutaceae
Blimbing linggir	*Averrhoa carambola L*	Oxalidaceae

Berdasarkan tabel 5 tanaman kultural yang ditemukan di pekarangan Desa Munjungan adalah: mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), kelapa (*Cocos nucifera L*), Blimbing linggir (*Avuerrhoa carambola L)* dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia (Chrism. & Pauz.) Swingle)*.

Jenis jenis tanaman kultural pekarangan yang ada di Kecamatan Munjungan adalah mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca L*), sirih (*Piper betle L*), jati (*Tectona grandis. Linn. F*), kenanga (*Cananga odorata (Lam)*), aren (*Arenga pinata (Wurmb) Merr*), pandan wangi (*Pandanus amaryfolius Roxb*), dligo (*Acorus calamus L*), kelapa (*Cocos nucifera L*), blimbing linggir (*Averrhoa carambola L)*¸ pakel (*Mangifera foetida L)* dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia (Chrism. & Pauz*

Filosofi dan manfaat tanaman kultural pekarangan yang ditemukan di Kecamatan Munjungan adalah pisang (*Musa paradisiaca L*) supaya manusia menyadari kekurangannya dalam hal kemanfaatan terhadap orang lain; mangga (*Mangifera indica*) melambangkan salah satu siklus hidup manusia ketika sudah mencapai tahap dewasa bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia; kenanga (*Cananga odorata (Lam)*) manusia hidup hendaknya tumengo (menolong antar manusia) dan kenengno (mendapatkan pengetahuan luhur dari generasi sebelumnya) bermanfaat untuk wewangian juga ritual; jati (*Tectona grandis. Linn. F*) kayu berkualitas tinggi, sangat kuat dan tahan lama bermanfaat untuk industri meubel; blimbing linggir (*Averrhoa carambola L)* blimbing linggirnya lima, sama seperti rukun islam bermanfaat untuk konsumsi dan dijual buahnya; sirih (*Piper betle L*) seseorang yang menikah berarti telat terikat oleh ikatan keluarga dan bermanfaat untuk minuman ataupun nginang; pakel (*Mangifera foetida L)*pakel, akil baliq (dewasa) kweni, wani menuju tahap ke jenjang yang lebih tinggi dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari hari; aren (*Arenga pinata (Wurmb)*

Merr) merupakan pohon keramat yang penuh manfaat dan bermanfaat untuk pembuatan gula jawa; pandan wangi (*Pandanus amaryfolius Roxb*) harum baunya symbol makanan yang harus dimakan yanitu halal atau haram dan bermanfaat sebagai aroma makanan dan dlingo (*Acorus calamus L*) supaya dalam hidup tidak terjadi sesuatu yang buruk (ora opo opo) juga bermanfaat untuk mengusir makhluk jahat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Mumfangati, S. 2004. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Jawa Tengah*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Purnomo. 2013 .*Tanaman Kultural Dalam Perspektif Adat Jawa*. Malang: UB press.

Suryadarma, IGP. 2008. *Diktat kuliah Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wirasena, P. 2012. *Peran Kearifan Lokal dalam Penyelamatan Sumber Daya Genetik Tanaman Hutan di Indonesia. National Coordinators Apforgen Asia Pasific Forest Genetic Resources Pogramme*. Departemen Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor.